



Model Pembelajaran Grammar Translation Method (GTM) dalam Peningkatan Kemampuan Nahu Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

Yusuf Ali Tantowi¹, Maman Abdurrahman¹, Renaldi Supriadi¹, Nurlatifah²

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

² Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung

Email: yusuf.tantowi@upi.edu

Abstract

The use of learning models is one of the factors that determines students' learning success. If the learning model used is appropriate, it can arouse students' interest in studying the material being taught, thereby influencing the quality of learning outcomes. This research was motivated by the lack of motivation of UPI Arabic language education students in learning nahu. So educators must be able to apply appropriate learning methods so that students' learning motivation and learning outcomes increase. Therefore, researchers will apply the GTM model in learning nahu. The research method used is the Classroom Action Research (PTK) method. The aim of this research is to: 1) determine students' nahu mastery abilities before using the GTM method; and (2) determine students' ability to master nahu after using the GTM method. The results of classroom action research using the GTM model were carried out in 1 cycle, the results obtained were; 1) Students' knowledge abilities are "unsatisfactory", this can be seen from the low daily scores of students before implementing the GTM model; 2) Students' knowledge ability increased after implementing the GTM model with a percentage of 90%.

Keywords: Teaching Method, Grammar Translation Method, Nahu.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab sebagai bahasa internasional merupakan suatu fenomena perkembangan bahasa Arab dalam interaksi manusia pada era milenial saat sekarang ini. Bahasa Arab yang pada awalnya banyak diposisikan hanya sebatas bahasa agama yang dengannya umat Islam bisa mengkaji sumber-sumber studi Islam seperti alQur'an dan hadits, akan tetapi saat ini sudah mengalami perkembangan dalam mengkaji ilmu pengetahuan yang bersifat transdisiplin, interdisiplin, ataupun multidisiplin. Dalam proses tersebut, pembelajaran bahasa Arab harus mampu menjadi bagian penting dari transformasi ilmu pengetahuan yang menggunakan bahasa Arab sebagai wadah pengembangannya (Yunus, 2021).

Dalam mempelajari bahasa Arab, terdapat dua ilmu yang penting untuk dipelajari ialah ilmu nahu dan ilmu shorof. Karena pentingnya ilmu ini dalam mempelajari bahasa Arab maka munculah ungkapan "الصرف أم العلوم والنحو أبوها" ilmu shorof adalah induk segala ilmu dan ilmu nahu adalah bapaknya (Anwar, 2000). Dalam Kitab Jami' al-Durus al-Arabiyyah, menjelaskan bahwa ilmu nahu adalah ilmu asal-usul kalimat untuk mengetahui keadaan kalimat yang berbahasa Arab dari segi i'rob dan bentuknya. Artinya ilmu ini mempelajari tentang sintaksis dalam bahasa Arab (Ihwan, 2022). Ilmu nahu dalam bahasa Inggris sering disepadankan dengan istilah "syntax" (Baalbaki, 1990).

Salah satu problematika dalam pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didik adalah sulitnya memahami kaidah bahasa Arab khususnya pada pembelajaran ilmu nahu (Angelina, 2023). Nasution (2012: 2) menambahkan, bahwa kenyataan menunjukkan tidak sedikit mahasiswa, siswa atau santri yang mempelajari bahasa Arab berkomentar: bahwa materi nahu merupakan materi yang paling sulit dipelajari. Penilaian ini kemudian menimbulkan image negatif terhadap bahasa Arab, dimana bahasa Arab dianggap sebagai 'momok' yang menakutkan, dan kemudian membuat banyak orang tidak simpatik mempelajari bahasa Arab. Di samping itu, temuan Abdurahman (1997:12) mengisyaratkan bahwa secara umum kemampuan qawa'id mahasiswa bahasa Arab UPI termasuk 'kurang memuaskan', terutama pada mata kuliah nahu. Temuan dan masalah kemahiran nahu di kalangan pesantren pun disinyalir termasuk 'kurang'. Problematika pada pembelajaran ilmu nahu di UPI ini berlanjut sampai saat ini. Berbagai perbaikan telah dilakukan, namun kemampuan nahu sebagian mahasiswa masih kurang memuaskan. Al-Khifajy (2008: 176) mengungkapkan bahwasannya kesulitan pembelajaran nahu bukan pada nahu itu sendiri melainkan dalam startegi dan metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ilmu nahu di UPI ialah metode diskusi dan ceramah. Metode diskusi dilaksanakan dengan penampilan presentasi yang dilakukan mahasiswa. Dan metode ceramah dilaksanakan dengan menyajikan tambahan materi dari dosen. Pada saat ini, peneliti sebagai pendidik termotivasi untuk menerapkan metode Grammar Translation Method (GTM) dalam proses pembelajaran ilmu nahu di kelas. Metode Grammar Translation merupakan gabungan dari dua metode yaitu metode gramatika dan metode terjemah dengan cara mempelajari bahasa asing yang menekankan pada qawaid atau kaidah-kaidah bahasa untuk mencapai keterampilan membaca, menulis dan menerjemahkan (Hamid, dkk., 2008). Metode ini merupakan hasil karya dari pemikiran beberapa orang sarjana Jerman, yaitu Johan Seidenstucker, Karl Plotz H.S Ollendorf, dan Johan Meidinger. Metode ini cukup mendominasi pengajaran bahasa asing di daratan Eropa dari tahun 1840-an, hingga tahun 1940-an (Efendi, 2009).

GTM merupakan metode yang sudah sering digunakan dalam mempelajari bahasa Arab, khususnya untuk tujuan mendukung empat keterampilan bahasa. Bagi penganut metode ini meyakini GTM dapat mengasah keterampilan pelajar bahasa Arab dengan baik. GTM tidak hanya fokus pada mengajarkan kemahiran berbahasa secara umum, tetapi lebih spesifik pada pembelajaran gramatika (naḥw-ṣarf). Sedangkan dalam praktik pengajarannya gramatika diposisikan sebagai komponen yang urgen khususnya dalam mengedepankan pemahaman kaidah naḥwu pada aspek membaca dan menulis teks berbahasa Arab (Manan dkk, 2022). Penelitian yang relevan diantaranya: 1) Penerapan metode GTM untuk baca-tulis di MA As-Sunniyyah Jember yang dilakukan oleh Ahmad Mizan RAJM dkk (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode GTM dapat meningkatkan kemampuan baca-tulis siswa; 2) Penerapan metode GTM dalam meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa arab bagi siswa kelas viii madrasah tsanawiyah "darul ulum" desa kurek sari kecamatan waru kabupaten Sidoarjo yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Rizki (2021). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca teks bahasa Arab siswa sangat meningkat. Pembelajaran ilmu nahu di UPI dengan model

GTM diharapkan dapat menjadi solusi dalam memudahkan dan mengembangkan kemampuan nahu mahasiswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan ditulis dalam bentuk yang singkat dan jelas. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) yang termasuk dalam ruang lingkup penelitian terapan (applied research) yang menggabungkan antara pengetahuan, penelitian dan tindakan. Dalam hal ini yaitu penerapan model pembelajaran Grammar Translation Method (GTM). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan pendekatan naturalistic-kualitatif. Partisipan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia yang mengikuti perkuliahan Nahu Lil Mutawasitin semester genap 2023/2024. Sampel dalam penelitian ini ialah mahasiswa semester 4 kelas A yang berjumlah 40 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, tes, angket dan dokumentasi yang berupa arsip nilai sehari-hari mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Kemmis dan Mc Taggart yang diawali dengan perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).

TEORI

Konsep Grammar Translation Method (GTM)

Metode pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan Grammar Translation Method. GTM menjadi metode populer yang digunakan dalam pembelajaran bahasa di wilayah Eropa dari tahun 1840an sampai 1940an (Richards, 1993: 4). Akan tetapi, metode ini masih sering digunakan oleh pengajar bahasa asing di seluruh dunia. Prator dan Celce-Murcia dalam Fauziati (2008: 12) menjelaskan secara umum bahwa Grammar-Translation Method memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Guru menggunakan bahasa ibu/ lokal dalam mengajar dengan menyisipkan sedikit bahasa asing.
2. Kosakata bahasa asing diajarkan dalam bentuk daftar;
3. Penjelasan secara detail diberikan ketika membahas tentang grammar;
4. Pengajaran bahasa berfokus pada pembentukan kata dalam kalimat berdasarkan kaidah gramatikal;
5. Kegiatan membaca teks diberikan di awal materi;
6. Pembahasan konten tidak terlalu diperhatikan karena teks digunakan sebagai latihan menganalisis grammar;
7. Pengulangan (Drill) latihan sering dilakukan hanya saat menerjemahkan kalimat;
8. Pelafalan kata (Pronunciation) tidak terlalu diperhatikan.

Grammar-Translation Method memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan (Patel dan Jain, 2008: 75-77), yaitu:

Kelebihan Grammar - Translation Method

1. Ketika kata dan frasa bahasa Inggris diterjemahkan ke dalam bahasa ibu, siswa lebih mudah dan lebih cepat memahami kata dan frasa tersebut.
2. GTM mengembangkan kemampuan menerjemahkan.
3. Metode ini dapat membantu anak-anak untuk mengingat kata-kata bahasa asing dan terjemahannya.
4. Penggunaan bahasa ibu secara efektif membantu anak-anak dalam pemahaman kosa kata Inggris.
5. Kata dan frasa dipelajari dan dijelaskan secara mudah dengan menerjemahkan.
6. Bahasa ibu sebagai bahasa pengantar membantu siswa untuk belajar tata bahasa Inggris.
7. Guru dapat menguji dan mengetahui kemampuan pemahaman bahasa siswa.
8. Grammar bahasa Inggris dapat diajarkan dengan cara membandingkan grammar tersebut dengan grammar pada bahasa ibu.

Kekurangan Grammar -Translation Method

1. Metode ini tidak menekankan pada kemampuan mendengarkan (listening) dan berbicara (speaking).
2. Ketika menerjemahkan secara lisan, metode ini tidak terlalu memperhatikan pengucapan, artikulasi, dan intonasi.
3. Beberapa kata, idiom, frasa dalam bahasa Inggris tidak dapat diterjemahkan ke dalam bahasa ibu.
4. Menerjemahkan bahasa Inggris ke bahasa ibu dapat mengurangi aktifitas membaca dan berbicara dalam bahasa Inggris.
5. Siswa jarang mendapat kesempatan belajar dalam diskusi kelas.
6. Menerjemahkan teks bahasa Inggris ke bahasa ibu dapat mempengaruhi makna dan keserasian kata bahasa asing.
7. Metode ini dapat membatasi siswa untuk berpikir secara langsung dalam bahasa Inggris karena dalam GTM, siswa cenderung berpikir dalam bahasa ibu terlebih dahulu dan kemudian diproses ke dalam bahasa Inggris.

Hal ini dapat mengakibatkan ketidakserasian antara pikiran (proses) dan ucapan (produk).

Langkah-Langkah Grammar Translation Method adalah sebagai berikut:

1. Sebagai perbandingan evaluasi pembelajaran, pre-test dan post-test menggunakan model soal pilihan ganda.
2. Setelah pretest, guru dominan menyampaikan materi tentang simple present tense pada hari pertama dan kedua dan simple past tense pada hari ketiga dan keempat dalam bahasa Indonesia.
3. Dalam proses belajar mengajar, guru menyuruh siswa untuk menerjemahkan beberapa kalimat dan kosa kata dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan sebaliknya. Selain itu, guru menyuruh siswa untuk memberikan contoh kalimat simple present tense dan simple past tense dengan menulis maupun berbicara dalam bahasa Inggris.
4. Sebagai latihan, siswa mengerjakan latihan soal isian dalam bahasa Inggris dan melengkapi latihan soal tersebut dengan kosa kata yang benar dan sesuai dengan tata bahasa.
5. Siswa mengulang kembali (review) materi secara sekilas sebelum post-test.

Pembelajaran Nahwu

Menurut Al-Jurjani (2003: 236) Nahu adalah ilmu yang memuat berbagai aturan yang dapat mengetahui kondisi susunan-susunan kalimat bahasa Arab dari i'rab dan bina atau selain dari keduanya. Dikatakan juga bahwa Nahu adalah ilmu yang bisa mengetahui kedudukan atau susunan kalimat dari segi i'lal. Dikatakan juga; ilmu yang bisa mengetahui benar dan tidaknya sebuah kalimat.

Al-Asyqar (1995: 416) menambahkan, bahwa Nahu adalah ilmu yang dapat mengetahui bagaimana komposisi susunan kalimat dalam bahasa Arab, baik yang fasih ataupun sebaliknya, serta hal-hal yang berkaitan dengan lafazh-lafazh dari segi penyusunan kalimatnya.

Kemudian Ibnu Jinny (1418: 45) menyatakan bahwa Nahu adalah pedoman dalam memakai bahasa Arab berupa perubahan i'rab seperti tatsniyah, jama', tahqîr, taksîr, idhâfah, nashab, tarkîb dll, agar non-Arab dapat berbicara fasih dengan bahasa Arab seperti halnya orang Arab. Kemudian pentingnya Nahu yaitu diutarakan Shalâh (1990: 144) bahwa: Ketika keterampilan mahasiswa dalam penguasaan Nahu sudah tidak perlu dipertanyakan lagi karena penguasaan Nahu merupakan pondasi dalam memahami setiap bahasa, dan ketika pembelajaran bahasa Arab semakin luas dan berkembang diperlukan solusi alternatif untuk mempelajarinya karena saat ini bahasa Arab sudah semakin meluas perkembangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Penguasaan Nahu Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Grammar Translation Method (GTM)

Peneliti melakukan penelitian pada mahasiswa UPI semester 4 pada mata kuliah nahu li almutawassithin. Mata kuliah nahu li almutawassithin ini termasuk kelompok mata kuliah wajib dan merupakan mata kuliah lanjutan dari perkuliahan nahu li al-Mubtadiin. Mata kuliah ini berisi kaidah-kaidah nahu tentang marfu'atul asma (isim-isim yang dirafa'kan). Selesai mengikuti perkuliahan ini mahasiswa diharapkan mampu menguasai dan menjelaskan ihwal pola jumlah ismiyah dan jumlah fi'liyah (kalimat nominal dan kalimat verbal) sederhana serta dapat mempraktekkannya dalam membaca teks berbahasa Arab tanpa syakal serta al-quran atau hadits.

Berdasarkan hasil belajar mahasiswa pada proses pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa di pertengahan semester, kemampuan qawaid mahasiswa kurang memuaskan. Hasil belajar mahasiswa masih tergolong kurang memuaskan, yakni hanya 55% dari 40 mahasiswa yang memperoleh nilai ≥ 75 . Dan dalam proses kegiatan pembelajaran, peneliti selalu memperhatikan kemajuan kemahiran nahu yang dimiliki mahasiswa. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat mahasiswa-mahasiswa yang belum memahami materi-materi yang disampaikan secara mendalam. Hal ini terbukti ketika peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait kedudukan suatu kalimat dalam teks bahasa Arab di akhir pembelajaran. Kegiatan pembelajaran mata kuliah nahu li almutawassithin menggunakan metode diskusi. Mahasiswa mempresentasikan bagian tema yang telah dibagikan oleh peneliti. Pada kegiatan tersebut, terdapat sesi penyampaian materi dan tanya jawab terkait materi-materi yang belum dipahami oleh mahasiswa. Dan di akhir, peneliti menambahkan materi-materi yang belum tersampaikan oleh mahasiswa dan

menguji mahasiswa dengan pertanyaan-pertanyaan sulit yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Namun, masih banyak mahasiswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Salah satu contoh adalah ketika peneliti mengajukan pertanyaan tentang jumlah ismiyyah (kalimat nominal) kepada mahasiswa, peneliti bertanya terkait kedudukan kalimat pada “من العدل أن تنصف الحق”. Mahasiswa menjawab bahwa muftada' dari kalimat tersebut ialah lafadz الحق dan khabarnya ialah lafadz من العدل. Pada kenyataannya bahwa lafadz أن تنصف merupakan muftada' muakhor yang merupakan mashdar muwawwal dan takdirnya adalah إنصافك. Adapun lafadz من العدل merupakan khabar muawwal serta lafadz الحق merupakan maf'ul bih (objek).

Peneliti menyimpulkan bahwa metode diskusi ini kurang tepat digunakan pada mata kuliah nahu dengan waktu pembelajaran yang singkat. Metode ini membutuhkan waktu pembelajaran yang lama agar mahasiswa benar-benar memahami materi-materi pada mata kuliah nahu li almutawassithin. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan metode GTM (Grammar Translation Method) pada mata kuliah nahu li almutawassithin di sisa pertemuan kelas ini. Adapun langkah-langkah penelitian ini dimulai dengan tahap perencanaan, tindakan, observasi, tes dan refleksi.

SIKLUS I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun dan mempersiapkan langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap tindakan, yaitu sebagai berikut: (1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan penerapan metode GTM (Grammar Translation Method); (2) Menyediakan instrumen-instrumen yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran; (3) Mempersiapkan materi marfu'atul asma' dan teks Arab yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran; (4) Membuat serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi pelajaran (5); Membuat pedoman observasi beserta panduan penskorannya, dan menyediakan kamera sebagai alat bantu dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran yang dilakukan secara spesifik.

Instrumen yang digunakan dalam penerapan metode GTM (Grammar Translation Method) di kelas adalah buku ajar nahu li almutawassithin, laptop, infocus, whiteboard dan markerpen. Adapun bahan ajar yang digunakan pada mata kuliah ini adalah kitab buku nahu sintaksis bahasa Arab karya peneliti sendiri, nahu al-kafi, al-mulakhas, jami' al-durus, dan referensi-referensi lainnya. Teks-teks Arab yang disiapkan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah teks Arab dari buku asa'alib al-tadris karya Ali Al-Khuli. Buku tersebut membahas tentang metode-metode pengajaran. Peneliti memilih buku itu karena peneliti berpendapat bahwa buku ini disusun dengan menggunakan bahasa Arab yang mudah dipahami oleh pembaca. Dan kedudukan susunan bahasa Arab yang digunakan didominasi oleh macam-macam marfu'atul asma'.

2. Tindakan

Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 06 Mei 2024 pada pukul 10.20-12.00 WIB. Pada tindakan siklus I, peneliti bertindak sebagai pendidik dan dibantu oleh asisten sebagai observer. Tindakan siklus I diawali dengan

mengucapkan salam, membaca doa bersama, mengecek kesiapan belajar mahasiswa, mengabsen kehadiran mahasiswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengulang materi pada pertemuan sebelumnya, dan peneliti melakukan apersepsi dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan mahasiswa.

Kegiatan inti pada tindakan siklus I dilakukan dengan prosedur sebagai berikut: (1) Peneliti membuka pertemuan perkuliahan dengan mengucapkan salam dan do'a bersama. Dan tidak lupa peneliti bertanya tentang kabar mahasiswa serta peneliti mengabsen kehadiran mahasiswa; (2) Peneliti menyampaikan tujuan-tujuan dan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode GTM; (3) Peneliti membagi mahasiswa dalam 8 kelompok; (4) Peneliti menyampaikan materi tentang marfu'atul asma' kepada mahasiswa dengan sederhana; (5) Peneliti membagikan teks Arab kepada mahasiswa dan peneliti meminta agar mahasiswa memperhatikan teks Arab tersebut; (6) Peneliti membaca beberapa kalimat dalam teks Arab tersebut, menerjemahkannya dan menentukan kedudukan-kedudukan kalimat tersebut; (7) Selanjutnya peneliti dan mahasiswa bersama-sama membaca, menerjemahkan dan menentukan kedudukan dari teks Arab beberapa paragraf; (8) Selanjutnya peneliti meminta kepada setiap mahasiswa untuk membaca, menerjemahkan dan menentukan kedudukan (qawaid nahwiyyah) pada teks Arab sebanyak beberapa paragraf; (9) Peneliti meminta mahasiswa untuk mengaitkan kedudukan-kedudukan pada teks Arab dengan materi marfu'atul asma' yang telah disampaikan oleh peneliti; (10) Peneliti meminta mahasiswa untuk menghafalkan kosakata (mufradat) baru yang terdapat pada teks Arab yang telah diberikan; (10) Mahasiswa dibimbing dan diarahkan untuk menyimpulkan materi pelajaran; (11) Peneliti memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya; (12) Peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Observasi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peneliti sebagai dosen dalam proses pembelajaran diperoleh data bahwa peneliti hanya mampu melaksanakan 11 indikator dengan kualifikasi baik (B) dari 12 indikator yang telah ditetapkan untuk dinilai. Data tersebut dideskripsikan sebagai berikut: (1) Peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, do'a Bersama, dan mengabsen kehadiran mahasiswa; (2) Peneliti menyampaikan tujuan-tujuan dan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode GTM; (3) Peneliti membagi mahasiswa dalam 8 kelompok. Adapun pemilihan anggota kelompok disesuaikan dengan urutan absensi mahasiswa. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar mereka dapat berdiskusi dan tanya jawab dengan teman kelompoknya. Hal ini akan membantu mahasiswa yang belum memahami materi pembelajaran; (4) Peneliti menyampaikan materi tentang marfu'atul asma' (fa'il, naibul fa'il, muqtada', khabar, isim kana wa akhwatuha, khabar inna wa akhawatuhaa dan tawabi'/na'at, 'ataf, taukid, dan badal) dengan jelas dan sederhana. Selanjutnya peneliti menulis kesimpulan materi marfu'atul asma' di papan tulis; (5) Peneliti membagikan teks Arab kepada mahasiswa dengan tertib. Setiap mahasiswa mendapatkan 5 lembar dari teks Arab yang diambil dari buku asa'alib al-tadris karya Ali Al-Khuli, Bagian yang diambil peneliti dari buku tersebut ialah bab pertama (muqaddimah) yang berisi ta'rif allughah; (6) Peneliti membaca beberapa kalimat dari teks Arab, menerjemahkannya dan menentukan kedudukan-kedudukan kalimat dengan jelas. Dalam kegiatan tersebut juga peneliti

memberikan contoh cara mengi'rab beberapa kalimat dalam teks Arab. Seperti mengi'rab kalimat *تعريف اللغة, مقدمة, الباب الأول*, dan seterusnya; (7) Peneliti mendampingi mahasiswa untuk membaca, menerjemahkan dan menentukan kedudukan dari teks Arab sebanyak beberapa paragraf secara bersama-sama. Pada tahap ini peneliti dan mahasiswa membaca, menerjemahkan dan menentukan kedudukan teks Arab pada bab khashaish allughah dan 'ilmul lughah. Di samping itu, peneliti memperhatikan mahasiswa apakah mahasiswa dapat mengikuti apa yang diucapkan peneliti dan apakah mahasiswa memahami arahan dari peneliti; (8) Peneliti meminta kepada setiap mahasiswa untuk membaca, menerjemahkan dan menentukan kedudukan (qawaid nahwiyyah) pada teks Arab sebanyak beberapa paragraf. Peneliti meminta siswa dengan menunjuk mahasiswa sesuai dengan urutan absensi kelas. Pada tahap ini peneliti juga memperhatikan bacaan mahasiswa dan melontarkan beberapa pertanyaan kepada mereka terkait teks Arab yang sedang dibaca oleh mahasiswa; (9) Peneliti meminta mahasiswa untuk mengaitkan kedudukan-kedudukan pada teks Arab dengan materi marfu'atul asma'. Peneliti menunjuk mahasiswa lain untuk menjelaskan kaitan kedudukan-kedudukan pada teks Arab dengan materi marfu'atul asma' supaya mahasiswa lain tetap fokus dan memperhatikan temannya yang sedang membaca, menerjemahkan dan meentukkan kedudukan-kedudukan pada teks Arab; (10) Peneliti meminta mahasiswa untuk menghafalkan kosakata (mufradat) baru yang terdapat pada teks Arab yang telah diberikan. Pada teks Arab tersebut masih banyak kosa kata yang belum mahasiswa ketahui. Hal ini terlihat ketika mahasiswa menerjemahkan teks Arab; (11) Peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Sebelum itu, peneliti meminta maaf atas segala kesalahan dan berterima kasih kepada mahasiswa karena telah memperhatikan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, dari hasil observasi aktivitas belajar mahasiswa diperoleh data bahwa mahasiswa mampu melaksanakan 12 indikator dengan kualifikasi baik (B) dari 12 indikator yang telah dirumuskan untuk diamati. Data tersebut dideskripsikan sebagai berikut: (1) Ketika peneliti mengucapkan salam, mahasiswa menjawab salam peneliti, dilanjut dengan berdo'a bersama dan menjawab kehadiran kepada peneliti; (2) Mahasiswa memperhatikan peneliti dalam menjelaskan tujuan dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran materi marfu'atul asma' dengan menggunakan metode GTM; (3) Mahasiswa berpindah tempat duduk menyesuaikan dengan nama-nama kelompoknya; (4) Peneliti menyampaikan materi tentang marfu'atul asma' kepada mahasiswa, terdapat beberapa mahasiswa yang terlihat sibuk sendiri sehingga tidak menyimak apa yang disampaikan peneliti. Dari hasil wawancara, hal ini disebabkan karena mereka sudah mengetahui materi tentang marfu'atul asma', sehingga mahasiswa merasa sudah mengetahui materi tersebut; (5) Perwakilan setiap mahasiswa secara mandiri mengambil teks Arab dan membagikan kepada mahasiswa yang lain. Ketika peneliti meminta agar mahasiswa memperhatikan teks Arab tersebut, semua mahasiswa memperhatikan isi teks Arab yang telah diberikan peneliti; (6) Seluruh mahasiswa memperhatikan peneliti ketika peneliti membaca beberapa kalimat dalam teks Arab tersebut, menerjemahkannya dan menentukan kedudukan-kedudukan; (7) Terdapat 75% dari jumlah 40 mahasiswa yang aktif ketika peneliti dan mahasiswa bersama-sama membaca, menerjemahkan dan menentukan kedudukan dari teks Arab sebanyak satu paragraf. Dan 25% sisanya masih memperhatikan cara membaca, menerjemahkan, dan menentukan kedudukan teks Arab. Pada kegiatan membaca paragraf selanjutnya, terdapat 85% mahasiswa yang aktif mengikuti dan 15%

mahasiswa yang masih memperhatikan. Pada kegiatan membaca paragraf selanjutnya lagi, seluruh mahasiswa aktif mengikuti, akan tetapi masih ada beberapa yang membaca, menerjemahkan dan menentukan kedudukan dengan terbata-bata; (8) Ketika peneliti meminta mahasiswa untuk membaca, menerjemahkan dan menentukan kedudukan teks Arab sesuai dengan urutan absensi, terdapat 85% mahasiswa membaca dengan benar dan jelas serta terdapat 15% mahasiswa membaca dengan terbata-bata. Hasil dari wawancara, 15% mahasiswa tersebut masih harus latihan membaca, menerjemahkan dan menentukan kedudukan teks Arab secara terus-menerus; (9) Pada kegiatan membaca teks Arab secara bergantian, mahasiswa mengaitkan kedudukan-kedudukan pada teks Arab dengan materi marfu'atul asma'; (10) Mahasiswa menghafalkan kosakata (mufradat) baru yang terdapat pada teks Arab yang telah diberikan; (11) Mahasiswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan baik dan benar; (12) Beberapa dari mahasiswa mengajukan pertanyaan terkait kedudukan-kedudukan pada teks Arab.

Pada siklus I, tes yang digunakan adalah tes lisan. Soal terdiri dari 1 butir soal/mahasiswa. Soal yang digunakan adalah soal tentang membaca, menerjemahkan dan menentukan kedudukan pada teks Arab, khususnya soal tentang marfu'atul asma'. Yang mana soal tersebut berbeda-beda di setiap individunya. Peneliti memberikan soal kepada mahasiswa sesuai dengan urutan absensi mahasiswa. Adapun persentase hasil tes yang dilakukan peneliti pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut: a) Terdapat 70% dari 40 mahasiswa yang dapat menjawab pertanyaan dari peneliti secara sempurna; b) Terdapat 20% dari 40 mahasiswa yang dapat menjawab pertanyaan dari peneliti secara terbata-bata; dan c) Terdapat 10% dari 40 mahasiswa yang harus dibantu dalam menjawab pertanyaan dari peneliti.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, survey (kuesioner), wawancara, dan tes lisan yang telah dilakukan, maka peneliti bersama observer melakukan diskusi untuk membahas data yang telah diperoleh tersebut. Setelah dianalisis, maka ditemukan fakta bahwa antara data yang diperoleh dengan metode pembelajaran yang telah direncanakan serta indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan terdapat beberapa ketidaksesuaian, yaitu sebagai berikut: (1) Peneliti bertindak sebagai pendidik belum maksimal dalam mengarahkan dan membimbing mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode GTM karena waktu yang digunakan sangat singkat. Akibatnya, ada beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan membaca, menerjemahkan dan menentukan kedudukan pada teks Arab; (2) Terdapat beberapa mahasiswa yang tidak berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk melakukan kegiatan membaca, menerjemahkan dan menentukan kedudukan-kedudukan pada teks Arab. Hal ini disebabkan karena mahasiswa masih memperhatikan dan menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode GTM dan mereka belum memahami beberapa bagian dari materi marfu'atul asma', khususnya pada materi tentang muftada' dan khabar; (3) Terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki hasil tes yang kurang memuaskan, mereka masih terbata-bata dan harus dibantu peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti.

Adapun perbaikan-perbaikan tersebut adalah sebagai berikut:(1) Peneliti membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok. Mahasiswa yang heterogeny

dengan meminta saran dari kolaborator, sehingga mahasiswa yang memiliki tingkat kognitif yang tinggi mampu menjadi tutor sebaya di anggota kelompoknya. Hal inilah yang memungkinkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode GTM dengan waktu yang singkat akan berlangsung dengan optimal; (2) Peneliti lebih memaksimalkan dalam hal mengarahkan dan membimbing serta mengontrol keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mereka bisa mencapai tujuan yang dikehendaki dalam pembelajaran; (3) Memberikan penekanan pada setiap mahasiswa untuk melakukan tanya jawab dengan anggota kelompoknya jika terdapat kendala dalam kegiatan membaca, menerjemahkan dan menentukan kedudukan pada teks Arab. (4) Peneliti menekankan kepada mahasiswa untuk latihan membaca, menerjemahkan dan menentukan kedudukan-kedudukan teks Arab secara terus-menerus, sehingga mahasiswa dapat menerapkan metode GTM dengan baik dan benar; (5) Peneliti memberikan kesempatan yang sebesar mungkin kepada mahasiswa untuk bertanya dan menyimpulkan isi materi di akhir pembelajaran.

Penerapan metode GTM pada mata kuliah nahu li almutawassithin ini dilakukan dengan tindakan siklus I. Tindakan siklus I tersebut dilaksanakan berdasarkan karakteristik-karakteristik metode GTM. Brown (1994) berpendapat bahwa metode GTM memiliki 8 karakteristik, sementara Richards dan Rodgers (2001) berpendapat bahwa metode GTM memiliki 7 karakteristik. Berikut karakteristik metode GTM dari keduanya: 1) classes are taught in students mother tongue, with little active use of the target language; 2) much of vocabulary is taught in the form of list of isolated words; 3) long elaborate explanations of the intricacies of grammar are given; (4) grammar provides the rules for putting words together, and instruction focuses on the form and inflection of words; (5) reading difficult classical texts in begun early; (6) little attention is paid to the content of the texts, which are treated as exercises in grammatical analisis; (7) often the only drills are exercises in translating disconnected sentences from the target language into the mother tongue; (8) little to no attention is given to pronunciation; (9) accuracy is emphasized; (10) teacher plays central role in the classroom; (11) there is no attention to students feeling.

Pada tindakan siklus I dengan menerapkan metode GTM, aktivitas dosen sudah sesuai dengan karakteristik dan langkah-langkah dalam penerapan metode GTM dalam kegiatan pembelajaran. Prosedur atau langkah-langkah telah dilampirkan pada poin hasil penelitian. Adapun aktivitas belajar mahasiswa mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelumnya. Mahasiswa sudah aktif dalam melibatkan dirinya untuk mencari, menemukan, dan memperoleh pengetahuan walaupun masih terdapat beberapa mahasiswa yang belum aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar mahasiswa mencapai 12 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi baik (B) dari 12 indikator yang telah ditetapkan, walaupun masih belum sempurna. Faktor utama yang mempengaruhi ketidaksempurnaan penerapan metode GTM pada mata kuliah nahu li almutawassithin ini adalah kurangnya waktu untuk kegiatan pembelajaran nahu dengan menggunakan metode GTM (Grammar Translation Method). Karena penerapan metode ini harus dilaksanakan secara terus-menerus, tidak cukup hanya dilakukan satu atau dua kali saja. Akan tetapi mahasiswa tetap bisa menerapkan metode ini di luar kegiatan pembelajaran di kelas.

Hasil tes siklus I yang telah dilakukan diperoleh data bahwa terdapat 70% dari 40 mahasiswa yang dapat menjawab pertanyaan dari peneliti secara sempurna, 20% dari 40 mahasiswa yang dapat menjawab pertanyaan dari peneliti secara terbata-bata dan 10% dari 40 mahasiswa yang harus dibantu dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Berdasarkan hasil tes tersebut, jika dibandingkan dengan nilai harian yang didapatkan mahasiswa, kemampuan nahu yang dimiliki mahasiswa meningkat. Adapun peningkatan kemampuan nahu mahasiswa tersebut tidak hanya sebatas kemampuan kaidah-kaidah nahu, akan tetapi kemampuan penguasaan kosa kata, kemampuan menerjemahkan dan kemampuan memahami mahasiswa terhadap teks Arab juga mengalami peningkatan. Pada awalnya mahasiswa tidak mengetahui isi, arti kata dan cara menerjemahkan kalimat-kalimat dalam teks Arab yang diberikan dosen, namun mereka menjadi tahu setelah penerapan GTM pada teks Arab tersebut. Hal ini sudah sesuai dengan tujuan dari GTM (Grammar Translation Method) sebagaimana diungkapkan oleh Larsen-Freeman (1986), "the goal of this method (GTM) is the latter periods is for helping students comprehend the written literature of the target languages and develop students mind". Tujuan dari metode ini (GTM) pada periode terakhir adalah untuk membantu siswa memahami literatur tertulis dari bahasa target dan mengembangkan pikiran siswa.

Pada siklus I ini, terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa serta sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian sudah mencapai tahap keberhasilan. Keberhasilan tindakan pada siklus I ini tidak lepas dari besarnya keterlibatan mahasiswa dalam mencari, menemukan, dan menggali pengetahuannya sendiri untuk berusaha membaca, menerjemahkan dan menentukan kedudukan-kedudukan pada teks Arab dengan benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Grammar Translation Method (GTM) dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar nahwu mahasiswa semester 4 departemen Pendidikan Bahasa Arab UPI Bandung pada tahun ajaran 2023/2024. Peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa ditunjukkan dengan peningkatan persentase pada indikator siklus I yang mencapai 90%. Berdasarkan hasil tes tersebut, jika dibandingkan dengan nilai harian yang didapatkan mahasiswa, kemampuan nahwu yang dimiliki mahasiswa meningkat. Adapun peningkatan kemampuan nahwu mahasiswa tersebut tidak hanya sebatas kemampuan kaidah-kaidah nahwu, akan tetapi kemampuan penguasaan kosa kata, kemampuan menerjemahkan dan kemampuan memahami mahasiswa terhadap teks Arab juga mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (1997). Hubungan Hasil Belajar Mata Kuliah Bidang Studi dengan Hasil Belajar Pendalaman Perluasan Mahasiswa Bahasa Arab FPBS IKIP Bandung. Tesis. Jakarta: IAIN. Tidak Diterbitkan.
- Al-Asyqar, M. (1995). Mu'jam 'Ulum Al-Lughah Al-Arabiyah (An al-Aimmah). Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah.

- Al-Jurjani, M. (2003). *Al-Ta'rifat*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah.
- Al-Khifajy, A. (2008). *Atsar al-Ta'awuni Fi Tahshili Thulab Ashofi Al-Tsani Mutawasithah fi Qowaid Al-Lughah Al-Arabiyah*. Majalat Markaz Dirasat Al-Kuufah. 1.(8).hlm : 175-194
- Angelina, Vitri dkk. 2023. *Problematika Pemahaman Nahwu Mahasantri Yayasan Munashoroh Indonesia (YMI) Pusat Ciputat Tangerang Selatan*. *Lugatuna: Jurnal Pendidikan & Ilmu Bahasa Arab*, 2(1).
- Anis, Muhamad Yunus. 2022. *Tinjauan Komparatif Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Aforisme Alhikam: Analisis Sintaksis*, 11(2).
- Anwar, Moch. 2000. *Ilmu Shorof Terjemahan Matan Kailani dan Nadham Al-Maqshud*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Baalbaki, Ramzi Munir. (1990). *Dictionary of Linguistic Terms English - Arabic*. Beirut: Dar el-Ilm LilMalayin.
- Brown, Douglas. 1994. *Teaching by Principles: An Interactive Approach To Language Pedagogy*. London : Longman.
- Efendi, Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat. Hal: 35.
- Fauziawati, Endang. 2008. *Teaching of English as a Foreign Language (TEFL)*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Hamid, Muhamad Abdul dkk.. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. Malang: UIN Malang Press. Hal: 55.
- Ibnu Jinny, A. (1418 H). *Al-Khasaish*. Kairo : AL-Maktabah Al-Taufiqiyah.
- Ihwan, Muhamad Bisri dkk. 2022. *Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib*. *Tadris Al-Arabiyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1).
- Larsen-Freeman, Diane. 1986. *Techniques and Principles in Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Mahadi, T. S. T., Husain, F. M., Jaganathan, P., Hassan, A., Fesal, S. N. H. S., & Mohamad, A. (2018). *Developing Narrative Writing Skills via a Reading Programme for Low English Language Proficiency Undergraduates*. *GEMA Online® Journal of Language Studies*, 18(2). <https://doi.org/10.17576/gema-2018-1802-01>
- Manan, A. dkk. 2022. *Penerapan Metode Grammar Translation untuk Baca-Tulis di MA As-Sunniyyah Jember*. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 4(1).
- Mukmin, M., & Ghofur, A. (2018). *TAHLÎL AL-AKHTÂ' AL-NAHWIYYAH FÎ QIRÂAH KUTUB AL-TUROTS 'INDA AL-TALÂMÎDZ BI MA'HAD AL-FALAH AL-SALAFI BANYUASIN*. *Taqdir: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4(1), 1-17.
- Nasution, S. (2012). *Eksistensi Nahwu dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Problematika Pembelajarannya untuk Tingkat Pemula*. *Jurnal Tanzimat Koopertais wil IX*. (3).hlm:--
- Patel, M. F dan Jain, M. Praveen. (2008). *English Language Teaching (Methods, Tools, & Techniques)*. Jaipur: Sunrise Pubisher & Distributors.

- Richard, Jack C. dan Theodore Rodgers. 2001. *Approach and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rizqi, M. Rizal. 2021. Penerapan Metode GTM Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah “Darul Ulum” Desa Kurek Sari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2).
- Shalah, S. (1990). *Dha;fu Al-Talamidz fi Al-Nahwi Al-Araby; Asbabuhu wa Thuruq Ilajih*. Majlah Al-Bayan. 7.(-).hlm: 144-148.
- Soepomo. 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Yunus, Purnamaniswaty. 2021. Penerapan Al Lughah Al Arabiyyah Li Al Agradh Al khassah Pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar: Relasi Konstruktif Komponen Pembelajaran. *Al Waraqah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2).
- Wahab, M. A. (2008). *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Jakarta Press.